

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil ini sejalan dengan penelitian Abdillah dan Susilawati (2015) serta Kodriyah (2015) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan adanya dewan komisaris dari luar perusahaan kualitas pelaporan keuangan dapat lebih terawasi sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajemen untuk melakukan manajemen laba, sedangkan variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta variabel kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, opini auditor, dan auditor *timeliness* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi yang sangat kecil dari variabel independen dalam menjelaskan variabel manajemen laba.
2. Kritik mengenai kekuatan pengujian dan kemungkinan kesalahan spesifikasi dalam pengukuran manajemen laba pada model modifikasi Jones sering dijumpai (Suyono, 2017).

3. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor penelitian yaitu sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
4. Periode pengamatan hanya dilakukan selama satu periode yaitu tahun 2017.

### 5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan variabel lain ataupun proksi lain dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba selain *good corporate governance* dan kualitas audit.
2. Penggunaan model pengukuran manajemen laba yang lain yang dinilai lebih baik dan akurat dalam pengukuran praktik manajemen laba, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan spesifikasi manajemen laba.
3. Perluasan sektor dalam penelitian tidak hanya sektor keuangan saja tetapi dapat menambah sektor baru, sehingga akan mendekati gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
4. Penambahan periode penelitian sehingga hasil dapat lebih akurat tanpa adanya keterbatasan periode penelitian.